

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mochamad Abdul Charis

abdulcharis30@gmail.com

Krido Eko Cahyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity, profitability, and firm size on the firm value of Telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The liquidity was referred to as Current Ratio (CR), profitability was referred to as Return On Asset (ROA), and firm size was referred to as Size. The research was quantitative, with a causal-comparative approach. Moreover, the data were secondary, in the form of financial statements of IDX. The data collection technique used saturated sampling. In line with that, there were 6 companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2021; as the sample. The result of the classical assumption test showed that all variables fulfilled the assumption and there were no deviations. Furthermore, the result of the F-test and R-test showed that the model used was properly used. Additionally, the hypothesis test concluded that CR had a positive and significant effect on the firm value. Likewise, ROA had a positive and significant effect on the firm value, However, Size had a positive but an insignificant effect on the firm value.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Firm Size, Firm Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Likuiditas diprosikan menggunakan *Current Ratio*, Profitabilitas diprosikan menggunakan *Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan diprosikan menggunakan *Size*. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode kausal komparatif. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode sampling jenuh sehingga sampel perusahaan pada saat diteliti yaitu sebanyak 6 perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu tahun 2014-2021. Berdasarkan metode uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan memenuhi asumsi serta tidak terdapat pelanggaran, demikian uji F dan uji R menunjukkan model yang diajukan layak digunakan. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh variabel; *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan telekomunikasi di Indonesia sangatlah pesat pada era modern saat ini. Dengan semakin canggihnya alat telekomunikasi serta kebutuhan masyarakat mengenai suatu informasi. Teknologi memiliki peranan yang sangat vital bagi perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia. Hal ini dikarenakan perkembangan industri telekomunikasi selalu mengikuti kemajuan teknologi yang ada. Setiap muncul perkembangan teknologi baru, maka akan diterapkan dalam layanan telekomunikasi. Kehadiran perusahaan layanan telekomunikasi yang semakin canggih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia sangatlah dimanfaatkan oleh para investor untuk memperoleh keuntungan dari investasi, sehingga membuat para investor tertarik untuk

menanamkan investasinya ke dalam sekuritas perusahaan jasa telekomunikasi. Industri Telekomunikasi dinilai para investor mempunyai prospek yang bagus ke depan dan dapat membantu memberikan return yang maksimal terhadap investasinya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin meningkatnya pengguna jasa telekomunikasi dari berbagai kalangan dan pergerakan harga saham perusahaan jasa telekomunikasi.

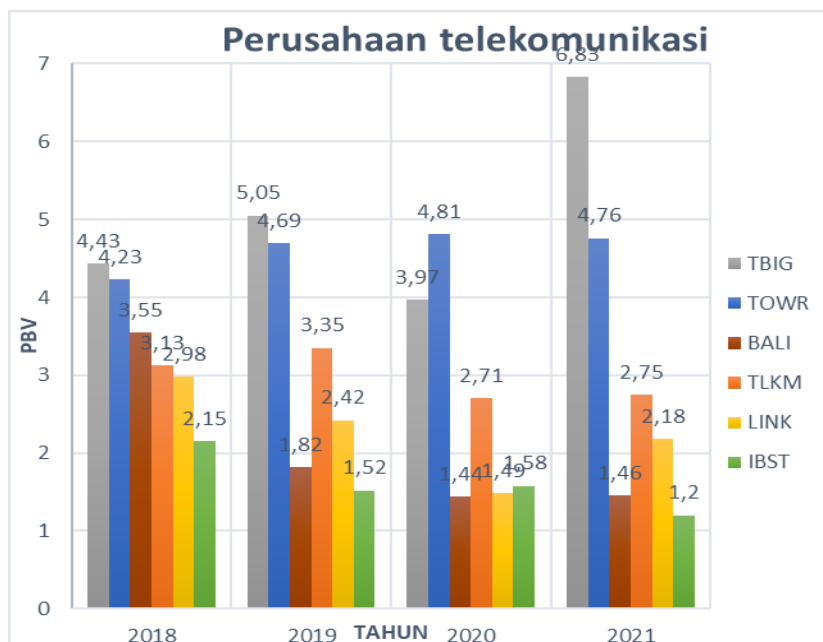
Perusahaan telekomunikasi mengandalkan teknologi yang sangat dibutuhkan oleh berbagai kalangan baik dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan dan profesi untuk dapat mengakses internet dengan cepat. Sehingga perusahaan jasa telekomunikasi merupakan salah satu bisnis yang sangat menguntungkan bagi para investor. Para investor berlomba-lomba untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan jasa telekomunikasi, sehingga perusahaan-perusahaan telekomunikasi harus memikirkan cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan agar dapat terus dipercaya oleh para investor. Komunikasi via telepon serta komunikasi menggunakan akses internet sudah menjadi kebiasaan oleh para konsumen dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat terpisahkan, maka dari itu perusahaan penyedia jasa layanan telekomunikasi harus berlomba-lomba untuk dapat melakukan inovasi serta perubahan dalam meningkatkan kualitas layanan serta menciptakan produk yang tidak hanya dapat dijangkau di kota besar, namun juga dapat dijangkau hingga ke pelosok daerah agar jaringan telekomunikasi dapat digunakan oleh seluruh masyarakat yang ada di Indonesia.

Dalam kaitannya dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi, dapat dilakukan dengan berbagai macam upaya guna dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang mampu menimbulkan ketertarikan dari para investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Kinerja perusahaan bisa menjadi tolak ukur dari nilai perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan telekomunikasi. Kinerja perusahaan yang baik bisa menjadi unsur dalam pengembangan perusahaan dan mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas kinerja perusahaan agar dapat mempertahankan eksistensi dari perusahaan agar dapat memenangkan persaingan di pasar. Selain itu kinerja perusahaan yang baik akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana dapat menjadi cerminan bagi perusahaan mengenai prospek perusahaan ke depannya serta dapat menarik minat investor agar dapat menanamkan modalnya.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang menjadi cerminan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal sebagai gambaran penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009:233). Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan telekomunikasi dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan semakin baik. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi maka membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi, serta dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan sehingga membuat prospek perusahaan ke depan semakin baik. Nilai perusahaan dapat menunjukkan harga saham terhadap perusahaan. Tingginya harga saham akan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan telekomunikasi. Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *price to book value* (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham yang telah beredar (Brigham, 2015). Semakin tinggi PBV akan dapat memberi gambaran kepada investor untuk dapat percaya akan prospek perusahaan. Perusahaan yang baik, pada umumnya memiliki rasio PBV yang mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. PBV memiliki peran yang sangat penting untuk dapat sebagai pertimbangan bagi investor agar memilih

saham yang akan dibeli serta PBV bisa dijadikan acuan atau indikator harga atau nilai saham.

Berikut merupakan pertumbuhan nilai perusahaan atau PBV pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2021 dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Gambar 1

Fenomena PBV Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2018-2021

Berdasarkan data pada gambar 1 untuk nilai perusahaan dengan perhitungan Price to Book Value (PBV) di atas mengalami *fluktuasi* untuk 6 perusahaan telekomunikasi pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2018 rata-rata PBV perusahaan telekomunikasi yaitu 3,41. Pada tahun 2019 rata-rata PBV perusahaan telekomunikasi mengalami penurunan yaitu 3,14. Pada tahun 2020 rata-rata PBV perusahaan telekomunikasi mengalami penurunan kembali yaitu 2,67. Dan pada tahun 2021 rata-rata PBV perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan yaitu 3,20. Masalah *fluktuasi* yang dialami sektor telekomunikasi yang terjadi pada periode 2018-2021 mengharuskan untuk mengidentifikasi apa penyebab dari *fluktuasi* dalam nilai perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi untuk meningkatkan nilai perusahaan kembali. Dengan memperbaiki hasil dari *fluktuasi* tersebut maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan kembali. Nilai perusahaan atau PBV yang tinggi akan membuat kepercayaan investor semakin tinggi untuk prospek perusahaan ke depan sehingga bisa menarik perhatian para investor. Nilai perusahaan memiliki peran penting sebagai pertimbangan bagi investor agar memilih saham yang akan dibeli dan PBV juga dijadikan acuan indikator harga atau nilai saham.

Penilaian kinerja keuangan untuk dapat mengetahui efektifitas perusahaan dalam mencapai tujuan dan menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

Variabel likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau membayar hutang jangka pendeknya. Munawir (2007:31), mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi

kewajiban perusahaan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih. Penelitian ini menggunakan aspek rasio lancar (*current ratio*). Dalam aspek rasio lancar (*current ratio*) yang didalamnya terdapat gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar prosentase *current ratio* (CR), maka perusahaan akan memiliki tingkat likuiditas yang baik. Semakin perusahaan itu likuid maka perusahaan itu akan semakin baik, sehingga akan memberikan dampak positif bagi perusahaan serta dapat meningkatkan nilai perusahaan di investor. *Current ratio* (CR) merupakan alat untuk mengukur kemampuan likuiditas agar dapat melunasi utang yang dipenuhi dengan aktiva lancar.

Variabel Profitabilitas yaitu mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Anwar (2019:176) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka dapat menjadi gambaran bagi investor agar dapat menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, karena memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi serta tata kelola manajemen perusahaan dan laporan keuangan yang baik. Dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) yaitu dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk dapat menghasilkan keuntungan atau laba.

Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dari jumlah tingkat penjualan, jumlah ekuitas atau jumlah aset pada perusahaan tersebut (Riyanto, 2013:313). Ukuran perusahaan yang besar akan memberikan sinyal positif bagi para investor. Hal ini karena semakin besar ukuran perusahaan dan peningkatan kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi investor agar tertarik untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena dengan semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan $Size = \ln.TA$. Karena aset merupakan sumber daya kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan sehingga semakin besar aset perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik agar dapat memperluas pangsa pasar yang akan berpengaruh terhadap tingkat laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia?. (2). Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia?. (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2012), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Harahap (2008), menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

Likuiditas

Menurut Ismawan (2006:114) menyatakan bahwa likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut bisa dikatakan likuid, tetapi jika perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut tidak likuid (Riyanto, 2008).

Profitabilitas

Menurut Anwar (2019: 176) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan suatu kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Pengukuran rasio profitabilitas dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, seperti laporan keuangan laba rugi dan neraca. Pengukuran rasio profitabilitas dapat diukur melalui beberapa periode dengan maksud untuk memperbaiki tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio untuk dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba atau keuntungan dari pengguna modalnya (Harjito dan Martono, 2014:53).

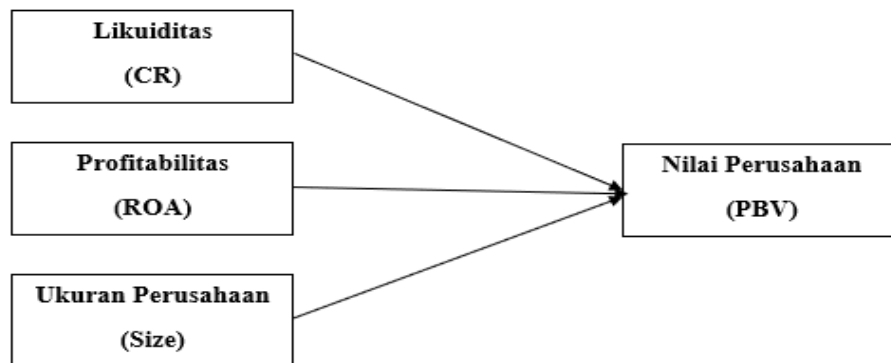
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dari jumlah tingkat penjualan, jumlah ekuitas atau jumlah aset pada perusahaan tersebut (Riyanto, 2013:313). Perusahaan sangat luas untuk dapat memberikan suatu informasi secara luas karena perusahaan memiliki banyak investor. Untuk dapat memudahkan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal maka dapat dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai industri yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual suatu perusahaan sebagai operasi bisnis. Nilai perusahaan yaitu kinerja perusahaan yang menjadi cerminan dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009:233). Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan semakin baik. Manajer keuangan perusahaan mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui implementasi keputusan keuangan terdiri dari pendanaan, dividen dan keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan tepat dan berhati-hati dalam mengelola keuangan perusahaan, mengingat keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan tentunya akan berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Rerangka Konseptual



Sumber: Data yang diolah peneliti
Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Ismawan (2006:114) menyatakan bahwa likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan dapat mempengaruhi para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dapat memanfaatkan aset lancar dalam melunasi utang lancar maka perusahaan mampu dalam menutupi hutang dengan aset yang dimiliki perusahaan dengan tepat waktu (pada saat jatuh tempo). Dengan begitu dapat menarik minat para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan naik dan akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzi & Rasyid (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2017) menyatakan profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profit selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar keuntungan maka semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan dan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Hal ini akan berdampak pada semakin banyaknya investor yang tertarik untuk dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan akan sangat berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Alfarisi (2020) menyatakan bahwa hasil profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Riyanto (2013:313) menyatakan ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dari jumlah tingkat penjualan, jumlah ekuitas atau jumlah aset pada perusahaan tersebut. Perusahaan sangatlah luas untuk dapat memberikan suatu informasi secara luas karena perusahaan memiliki banyak investor. Untuk dapat memudahkan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal maka dapat dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Teori sinyal dapat memberikan sinyal yang positif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat besar kecilnya perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar tentunya akan memberikan sinyal positif bagi para investor. Hal ini karena semakin besar ukuran perusahaan dan peningkatan kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan dipasar modal dan akan mempengaruhi investor agar tertarik untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut dan akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan, sehingga membuat kepercayaan investor semakin tinggi untuk menanamkan sahamnya diperusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Pramudyanti (2021) menyatakan bahwa hasil ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yang dapat mengidentifikasi atau menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh antara setiap variabel likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan populasi penelitian sebanyak 19 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2014-2021. Agar populasi menjadi homogen maka dilakukan kriteria populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Populasi

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2021.	19
2.	Perusahaan telekomunikasi yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap secara berturut-turut selama periode 2014-2021.	(4)
3.	Perusahaan telekomunikasi yang menghasilkan laba negatif (rugi) selama periode 2014-2021.	(9)
Jumlah populasi yang sesuai kriteria		6

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada table 1 diatas, maka terdapat 6 perusahaan telekomunikasi yang memenuhi syarat kriteria penelitian. Perusahaan telekomunikasi yang dijadikan populasi penelitian sebagai berikut: (1) PT sarana menara nusantara tbk (TOWR). (2) PT telkom tndonesia (PERSERO) tbk (TLKM). (3) PT tower bersama infrastruktur tbk (TBIG). (4) PT link net tbk (LINK). (5) PT inti bangun sejahtera tbk (IBST). (6) PT bali towerindo sentra tbk (BALI).

Teknik Pengambilan Sampel

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2017:144). Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria perusahaan

yang sudah ditentukan. Berikut daftar 6 perusahaan telekomunikasi dengan periode tahun 2014-2021 yang sesuai dengan kriteria penelitian dan akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) PT sarana menara nusantara tbk (TOWR). (2) PT telkom indonesia (PERSERO) tbk (TLKM). (3) PT tower bersama infrastruktur tbk (TBIG). (4) PT link net tbk (LINK). (5) PT inti bangun sejahtera tbk (IBST). (6) PT bali towerindo sentra tbk (BALI).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data berupa buku, dokumen, arsip yang mampu menjangkau data di masa lalu serta dapat memuat data transaksi pada suatu perusahaan dan terdapat pengumpulan berbagai laporan keuangan perusahaan (Sugiyono, 2017). Data yang diperoleh dan dianalisis pada penelitian ini yaitu menggunakan *annual report* perusahaan dalam bentuk laporan keuangan seperti laba rugi, neraca, perubahan ekuitas dan arus kas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2014-2021.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung oleh perusahaan atau melalui perantara. Penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder diperoleh dari galeri bursa efek indonesia yang berada di sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia surabaya berupa data laporan keuangan lengkap yang telah dipublikasi tahunan dan diterbitkan oleh perusahaan telekomunikasi selama periode 2014-2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Menurut (Sugiyono, 2015:38) menyatakan variabel adalah atribut atau objek yang memiliki variasi antara satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari 2 jenis variabel diantaranya, variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan, serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan telekomunikasi pada tahun 2014-2021 untuk dapat memenuhi kewajibannya atau membayar hutang jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan agar dapat melunasi utang yang dipenuhi dengan aktiva lancar. Menurut Kasmir (2016) rumus dari *current ratio* (CR) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan atau profit selama periode tertentu. Profitabilitas pada penelitian ini diprosikan melalui *return on assets* (ROA) yaitu dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk dapat menghasilkan keuntungan atau laba. Jika ROA suatu perusahaan telekomunikasi pada tahun 2014-2021 tinggi hal itu mengindikasikan tingkat penjualan perusahaan terhadap total aset sangat baik sehingga

mendapatkan keuntungan yang baik. Menurut Kasmir (2016) rumus *return on assets* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah keadaan suatu perusahaan dan cerminan dari total aset yang dimiliki perusahaan telekomunikasi. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *size*. *Size* logaritma natural total aset merupakan sumber daya kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar aset perusahaan maka perusahaan telekomunikasi dapat melakukan investasi dengan baik agar dapat memperluas pangsa pasar yang akan berpengaruh terhadap tingkat laba perusahaan telekomunikasi pada tahun 2014-2021. Menurut Kurniasih (2012:150) rumus *size* logaritma natural total aset sebagai berikut:

$$Size = Ln.TA$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kinerja keuangan perusahaan, dimana nilai perusahaan dapat mencerminkan melalui harga saham suatu perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan telekomunikasi, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka publik akan dapat menilai kinerja perusahaan telekomunikasi memiliki prospek yang bagus dan tujuan perusahaan akan dapat tercapai dengan tingginya kemakmuran investor (pemegang saham). Nilai perusahaan dapat diukur melalui *price book value* (PBV). PBV merupakan rasio harga saham terhadap nilai bukunya yang menggambarkan besarnya pasar yang menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV akan dapat memberi gambaran kepada investor untuk dapat percaya akan prospek perusahaan telekomunikasi. Menurut Brigham dan Houston (2018) rumus *price book value* sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh dari variabel bebas (*independent*) yaitu likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu nilai perusahaan (PBV).

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

PBV = *Price to book value* sebagai pengukur nilai perusahaan.

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel *independent* (bebas)

ROA = *Return on assets* sebagai pengukur profitabilitas telekomunikasi di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2021.

CR = *Current ratio* sebagai pengukur likuiditas telekomunikasi di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2021.

Size = *Size* sebagai pengukur ukuran perusahaan telekomunikasi di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2021.

e = *Standart error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menjadi tolak ukur data berskala ordinal, interval dan rasio untuk menguji model regresi variabel independent (bebas) yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang memiliki tingkat distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Dengan cara menguji menggunakan metode *kolmogrov-smirnov* dengan nilai probability signifikan $> 0,05$ maka menunjukkan nilai residual berdistribusi secara normal. Namun apabila nilai nilai probability signifikan $\leq 0,05$ maka menunjukkan nilai residual tidak berdistribusi dengan normal. Dan dengan uji grafik normal *probability plot* dimana data yang menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya yang menunjukkan data pola distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya yang tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan apakah menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dinyatakan tidak adanya multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adanya heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan untuk mengindikasikan ada atau tidaknya heteroskedastisitas sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu beserta sebaran titik-titik yang membentuk pola tertentu dan beraturan (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka teridentifikasi bahwa telah terjadinya heteroskedastisitas. (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (nilai perusahaan), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi didalam model regresi linier berganda apakah adanya korelasi kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2018:111). Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi peneliti menggunakan uji *durbin-watson* (DW test). Apabila nilai *durbin-watson* di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Apabila nilai *durbin-watson* diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Apabila nilai *durbin-watson* di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji kelayakan penelitian ini dengan menggunakan uji F yaitu untuk menguji apakah model regresi layak untuk digunakan atau tidak dalam melihat pengaruh variabel independent dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Terdapat kriteria dalam pengujian

kelayakan model dengan menggunakan uji f dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5% sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi uji F \leq 0,05 maka hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh signifikan dan layak digunakan dalam penelitian. (2) Apabila nilai signifikansi uji F $>$ 0,05 maka hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh tidak signifikan dan tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variabel independen (likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) (Ghozali, 2018). Alat ukur nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R²) mendekati angka nol maka kemampuan variabel independen (likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) amat terbatas. Jika koefisien determinasi (R²) semakin besar atau mendekati angka satu maka kemampuan variabel independen (likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) dapat menjelaskan informasi lebih banyak untuk memprediksi kepada variabel dependen (nilai perusahaan).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah variabel independen terdapat pengaruh signifikan atau tidak yang diprosikan pada (likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (nilai perusahaan) (Ghozali, 2018:99). (1) Apabila signifikansi t \leq 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila signifikansi t $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh dari variabel bebas (*independen*) yaitu likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap variabel terkait (*dependen*) yaitu nilai perusahaan (PBV) dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.858	4.258	
CR	.011	.003	.461
ROA	.047	.041	.153
Size	.057	.142	.055

a. Dependent variable: Nilai perusahaan (PBV)

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas, maka model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$PBV = 1.858 + 0.011 CR + 0.047 ROA + 0.057 SIZE + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) yang dihasilkan pada model persamaan regresi liner berganda yaitu sebesar 1,858 yang artinya apabila variabel independen likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (SIZE) nilainya sama dengan nol (=0), maka variabel dependen nilai perusahaan sama dengan konstanta (a) yaitu sebesar 1,858.

2. Koefisien regresi likuiditas (CR)

Nilai koefisien regresi likuiditas menggunakan proksi *current ratio* (CR) sebesar 0,011 yang menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan positif atau searah antara likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Dapat diartikan apabila likuiditas (CR) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,011 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

3. Koefisien regresi profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien regresi profitabilitas menggunakan proksi *return on assets* (ROA) sebesar 0,047 yang menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan positif atau searah antara profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Dapat diartikan apabila profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,047 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

4. Koefisien regresi ukuran perusahaan

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan menggunakan proksi *size* (Ln.TA) sebesar 0,057 yang menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan positif atau searah antara ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Dapat diartikan apabila ukuran perusahaan (SIZE) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,057 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel nilai pengganggu atau residual memiliki tingkat distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas ini tidak dilakukan pada masing-masing variabel melainkan pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan menggunakan metode *kolmogrov Smirnov* dan metode analisis grafik normal *probability plot*.

a. Uji Kolmogrov Smirnov

Uji normalitas yang pertama yaitu dengan *kolmogrov-Smirnov* yang telah diolah dengan menggunakan SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34773297
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.053
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

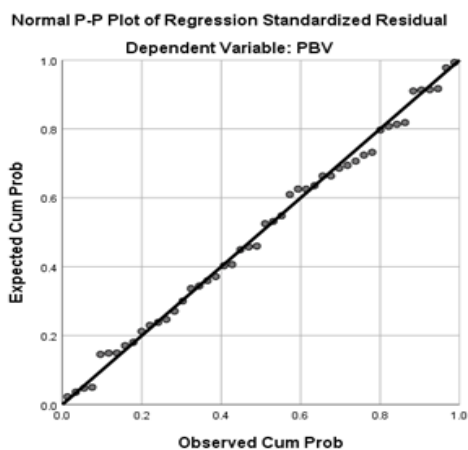
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil nilai *kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikan yaitu 0,200. Hal ini berarti menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual berdistribusi normal, karena nilai signifikan 0,200 diatas 0,05 ($0,200 > 0,05$).

b. Grafik Normal Probability Plot

Uji normalitas kedua yaitu dengan pendekatan grafik menggunakan penyebaran data pada sumbu diagonal dan grafik. Berikut merupakan hasil dari output SPSS menggunakan grafik normal P-P *plot of regression standardized residual*.



Gambar 3
Grafik Normal P-P Plot
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 3 grafik *normal p-p plot* terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini berarti data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan apakah menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut merupakan hasil dari output SPSS uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CR	.995	1.006	Tidak terjadi Multikolinearitas
ROA	.927	1.078	Tidak terjadi Multikolinearitas
SIZE	.924	1.082	Tidak terjadi Multikolinearitas

a. Dependent variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 uji multikolinearitas memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF \leq 10$ dari masing-masing variabel bebas (*independen*).

a. Nilai tolerance CR $0,995 > 0,10$ dan nilai VIF CR $1,006 \leq 10$

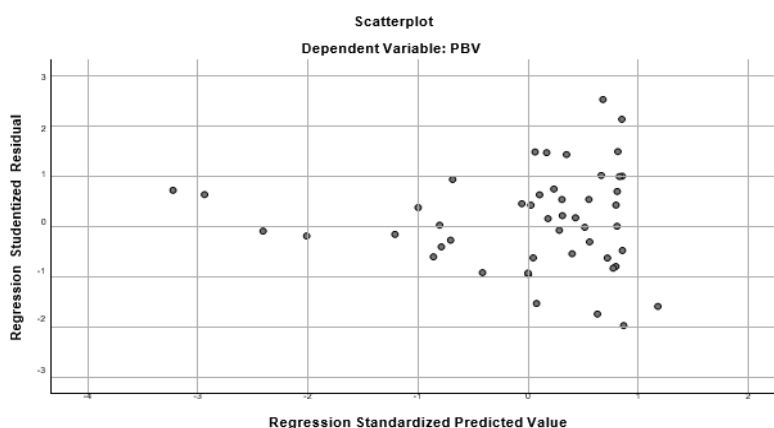
b. Nilai tolerance ROA $0,927 > 0,10$ dan nilai VIF ROA $1,078 \leq 10$

c. Nilai tolerance *SIZE* 0,924 > 0,10 dan nilai VIF *SIZE* 1,082 ≤ 10

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas diantara variabel CR, ROA, dan *SIZE* pada model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adanya heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Berikut merupakan hasil output SPSS uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4
Grafik Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada gambar 4 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus gejala heteroskedastisitas model regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi didalam model regresi linier berganda apakah adanya korelasi kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *durbin-watson* (DW test). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil Durbin-Watson	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2.00	+2.00	1.392	Bebas Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), *SIZE*, ROA, CR

b. Dependent variable: Nilai perusahaan (PBV)

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas 5 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,392. Artinya nilai tersebut diantara -2 dan 2 yaitu $-2 < 1,392 \leq 2$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi kasus autokoelasi.

Uji Kelayakan Model Uji Statistik F

Uji statistik F yaitu untuk mengetahui variabel independen dalam penelitian ini yang diproksikan pada likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh dan layak atau tidak terhadap variabel dependen yang diproksikan pada nilai perusahaan (Ghozali,2018). Berikut hasil uji F yang diolah menggunakan data SPSS pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.653	3	9.218	4.751	.006 ^b
	Residual	85.370	44	1.940		
	Total	113.024	47			

a. Dependent variable: Nilai perusahaan (PBV)
b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Uji f pada tabel 6 didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,006 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase variabel independen (likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) (Ghozali, 2018). Alat ukur nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R²) yang telah diolah menggunakan program SPSS pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.742	7.39127

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR
b. Dependent variable: Nilai Perusahaan (PBV)
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 7 pengujian determinasi (R²) mempunyai nilai sebesar 0,762 atau 76,2%. Hal ini berarti kontribusi likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) dalam menerangkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,762 atau 76,2%. Sedangkan nilai selisih yaitu 23,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah variabel independen terdapat pengaruh signifikan atau tidak yang diproksikan pada likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV)

(Ghozali, 2018:99). Kriteria pengujian nilai signifikan α 0,05. Berikut hasil uji hipotesis (t) yang diolah menggunakan program SPSS pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.858	4.258		.436	.665	
CR	.011	.003	.461	3.510	.001	Signifikan
ROA	.047	.041	.153	1.127	.027	Signifikan
SIZE	.057	.142	.055	.406	.687	Tidak Signifikan

a. Dependent variable: Nilai perusahaan (PBV)

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) dan tingkat signifikan pada tabel 8, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil pada tabel 8 diatas pengujian variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,510 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Artinya likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2021.
- Hasil pada tabel 8 diatas pengujian variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,127 dengan tingkat signifikansi 0,027 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,027 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Artinya profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2021.
- Hasil pada tabel 8 diatas pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,406 dengan tingkat signifikansi 0,687 lebih besar dari 0,05 ($0,687 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Artinya ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2021.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian variabel likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* (CR) dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2021. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, didalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan menggunakan *current ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Pengaruh positif atau searah, artinya jika likuiditas (CR) naik maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya jika likuiditas (CR) turun maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Dikatakan signifikan yaitu perusahaan telekomunikasi mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atas aset

lancar perusahaan, semakin tinggi likuiditas perusahaan membuat perusahaan semakin likuid yang berarti perusahaan dapat memenuhi pelunasan pembayaran kewajiban jangka pendek sebelum jatuh tempo atau tepat waktu untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Current ratio* (CR) yang tinggi dapat menimbulkan asumsi bahwa perusahaan telekomunikasi mampu untuk mengelola keuangan dengan sangat baik dengan cara melunasi kewajiban jangka pendek dalam aset lancar perusahaan sebelum jatuh tempo atau tepat waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan telekomunikasi sudah melakukan kinerja dengan baik untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik.

Dengan likuiditas (CR) yang tinggi akan dapat mempengaruhi para investor, yang dianggap kinerja keuangan suatu perusahaan baik karena aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga perusahaan dapat menutupi hutang dengan aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan harga saham menjadi naik. Harga saham yang semakin tinggi akan membuat nilai perusahaan juga akan meningkat. Likuiditas (CR) yang tinggi membuat nilai perusahaan telekomunikasi semakin tinggi juga sehingga dapat mensejahterakan para pemegang saham perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan membuat kepercayaan investor akan meningkat, sehingga membuat para investor berbondong-bondong untuk menanamkan sahamnya di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on assets* (ROA) maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2021. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan rasio *return on assets* (ROA) yang merupakan rasio profitabilitas hasil dari laba bersih dalam jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan telekomunikasi.

Pengaruh positif atau searah, artinya jika profitabilitas (ROA) perusahaan telekomunikasi naik maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya jika profitabilitas (ROA) perusahaan telekomunikasi turun maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Dikatakan signifikan yaitu perusahaan telekomunikasi dapat memanfaatkan total aset perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, karena para pemegang saham dan investor akan melihat bagaimana perusahaan telah menggunakan modalnya untuk menjalankan operasional perusahaan dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi atau meningkat maka menunjukkan kinerja perusahaan sangat baik dalam mengelola sumber dana secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba bersih. Karena dengan nilai ROA yang tinggi maka akan memberikan dampak positif untuk peningkatan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan telekomunikasi sudah melakukan kinerja dengan baik untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik.

Dengan laba yang tinggi akan dapat memakmurkan para pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan investor, yang dianggap kinerja keuangan suatu perusahaan baik sehingga mengakibatkan harga saham menjadi naik. Harga saham yang semakin tinggi akan membuat nilai perusahaan juga akan meningkat. Menurut *signally theory* profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa prospek perusahaan tersebut bagus, membuat para pemegang saham maupun investor akan tertarik untuk membeli saham dan akan berdampak pada nilai PBV yang meningkat juga. Profitabilitas (ROA) yang tinggi akan membuat nilai perusahaan telekomunikasi semakin tinggi juga, sehingga dapat mensejahterakan para pemegang saham. Dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan membuat kepercayaan investor meningkat, sehingga membuat para investor berbondong-

bondong untuk menanamkan sahamnya di perusahaan telekomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) dapat digunakan sebagai alat ukur pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Size (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan yang diprosikan menggunakan Ln.TA (SIZE) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan total aset pada perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan rasio ukuran perusahaan yang diprosikan menggunakan Ln.TA (SIZE) yang merupakan besar kecilnya suatu perusahaan diukur menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh positif atau searah, artinya jika ukuran perusahaan (SIZE) telekomunikasi naik maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya jika ukuran perusahaan (SIZE) telekomunikasi turun maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Dikatakan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan acuan terhadap nilai perusahaan dikarenakan investor menganggap ukuran perusahaan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan belum tentu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga tidak memberikan dampak yang kuat terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif tidak signifikan yang artinya ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh yang rendah terhadap tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya ukuran perusahaan belum tentu membutuhkan ukuran perusahaan yang besar juga. Hal ini didukung oleh *signally theory* yang berbunyi sinyal berupa informasi mengenai ukuran perusahaan yang diberikan perusahaan kurang mampu memberikan keyakinan pada pihak eksternal atau calon investor sebagai pertimbangan untuk memberikan penilaian pada perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar kurang mampu memanfaatkan seluruh asetnya secara efektif dan efisien sehingga menimbulkan penimbunan aset dikarenakan perputaran dari aset perusahaan akan semakin lama. Penimbunan aset bisa diakibatkan oleh aset tetap seperti gedung, tanah, dll. Sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang rendah terhadap kenaikan nilai perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2021. Maka terdapat kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2021. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan nilai perusahaan, karena perusahaan telekomunikasi pada tahun 2014-2021 mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atas aset lancar yang dimiliki perusahaan. Sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk

menanamkan sahamnya diperusahaan telekomunikasi. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2021. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan nilai perusahaan, karena perusahaan telekomunikasi pada tahun 2014-2021 mampu memanfaatkan total aset perusahaan dengan baik dalam menghasilkan laba. Sehingga membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya diperusahaan telekomunikasi. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* (Ln.TA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2021. Ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki pengaruh yang rendah terhadap tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya ukuran perusahaan belum tentu membutuhkan ukuran perusahaan yang besar juga. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021 kurang mampu memanfaatkan seluruh asetnya secara efektif dan efisien sehingga menimbulkan penimbunan aset. Penimbunan aset bisa diakibatkan oleh aset tetap seperti gedung, tanah, dll. Sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang rendah terhadap kenaikan nilai perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai arahan untuk penelitian di masa yang akan datang. Berikut merupakan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan dibatasi selama 8 tahun saja yaitu tahun 2014-2021, sehingga kurang mampu mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. (2) Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2021 yang memiliki populasi sebanyak 19 perusahaan dan terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. (3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan masih banyak kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, disarankan untuk mempertahankan *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan (*SIZE*) dan nilai perusahaan yang tinggi. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan telekomunikasi tetap dalam kondisi baik. (2) Bagi para investor untuk lebih teliti dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi disuatu perusahaan. Serta dapat memperhitungkan faktor lain yang tidak hanya dari faktor rasio keuangan saja. (3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menambah jumlah variabel yang digunakan untuk penelitian serta menambah jumlah sampel dan periode penelitian yang akan diteliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media: Jakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Erlangga: Jakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 14)*. Salemba Empat: Jakarta.
- Fauzi, A. R & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017) . *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha* 1(2): 118-132.
- G, S., F, W., & Ismawan, I. (2006). *Manajemen Keuangan*. Media Pressindo: Jakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- _____. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Harjito, A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan riset Bisnis)*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali: Jakarta.
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- _____. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kurniasih, T., Sari, R., & Maria, M. (2012). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin studi ekonomi*, 18(1), 44276. *Buletin Studi Ekonomi*, 18 (1), 58-66.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Nugraha, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management* 5(2): 370-377.
- Pandyanto, R. R. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Pramudyanti, T.A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Struktur Modal dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. GPFE: Yogyakarta.
- _____. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. GPFE: Yogyakarta.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi Keempat)*. BPFE: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA: Bandung.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA: Bandung.